

**PENGARUH DEFISIT ANGGARAN, PENGELUARAN PEMERINTAH,
INVESTASI ASING LANGSUNG, DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN**

Muhammad Yoga Akbar
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
15313084@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara anggota ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri atas kurun waktu 2001–2018 yang diperoleh dari WorldBank dan Country Economy. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode data Panel* yang menunjukkan hasil estimasi akhir yaitu *Fixed Model Effect (FEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimana tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, variabel investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel inflasi berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara negara anggota ASEAN.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung, Inflasi.

ABSTRACT

This research is a quantitative study aimed at analyzing the influence of budget deficit, government expenditure, foreign direct investment, and inflation on economic growth in ASEAN member countries. The data used in this study uses secondary data comprising the period of 2001 – 2018 acquired from WorldBank and Country Economy. The data analysis method used in this research is the Panel's data method which shows the final estimation result of Fixed Model Effect (FEM). The results showed that the budget deficit variables were positive and significant to economic growth, the government spending variable was not significant to economic growth which did not conform to the existing hypothesis, foreign direct investment variables have a positive and significant impact on economic growth and the inflation variable negatively or insignificant to economic growth in ASEAN member countries.

Keyword : Economic Growth, Budget Deficit, Government Expenditure, Foreign Direct Investment, Inflation.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tujuan utama untuk menentukan apakah pertumbuhan ekonomi disuatu Negara itu dapat dikatakan baik atau tidaknya pada negara berkembang saat ini, pembangunan ekonomi yakni sebuah proses kenaikan total pendapatan dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan diiringi dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk di suatu Negara. Sawitri, (2006).

Pada Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara atau biasa disebut APBN menunjukkan nilai defisit yang semakin membesar, hal ini diakibatkan dari semakin tingginya subsidi yang harus dikeluarkan daripada penerimaan. Sementara itu dilihat dari sisi penerimaan pajak belum membuktikan hasil yang maksimal, meskipun upaya dari penarikan pajak itu sendiri telah dilakukan. Pada sisi kebijakan fiskal yang merupakan salah satu keutamaan kebijakan pemerintah cenderung mengalami penyimpangan dalam implementasinya. Contohnya, munculnya fenomena

pengelolaan dana negara (APBN) terutama pada pengeluaran pemerintah menjadi target pengelolaan yang tidak sesuai dengan aturan. Sawitri, (2006).

Menurut Anitasari dan Soleh, (2015) Pengeluaran pemerintah merupakan aspek dari kebijakan fiskal yang dimana tujuan pemerintah dalam mengatur sebuah jalannya perekonomian disuatu negara dapat dilihat dari besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah disetiap tahunnya dalam sebuah dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Menurut Shopia dan Sulasmiyati, (2018) Foreign Direct Investment akan terjadi ketika sebuah perusahaan masuk kedalam negara secara langsung berinvestasi dengan memfasilitasi proses produksi ataupun dalam memasarkan produk di negara lain. Dengan adanya FDI dapat menyebabkan terjadinya multiplier effect seperti ilmu pengetahuan, teknologi, transfer modal, dan kemampuan manajerial dari negara yang sudah maju ke negara yang sedang berkembang. Ketika terjadinya transfer tersebut yang dimana dapat menjadi dorongan produktivitas serta penambahan output nasional yang berdampak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Selain dari itu dampak lain dari adanya FDI adalah menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang bisa menjadi kunci dimana mampu mengatasi kemiskinan dan pengangguran di Negara tersebut. Sehingga memberikan dampak pada kehidupan sosial yang dimana dapat memberikan ketentraman dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang dapat juga mengundang jumlah investor yang lebih banyak.

Sedangkan Menurut Boediono, (2014) Pengeluaran Pemerintah atau G adalah semua pembelian barang/jasa yang merupakan hasil produksi yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah-pemerintah daerah. Oleh sebab itu tidak semua sisi pengeluaran APBN adalah G, kita harus meneliti dahulu tempat-tempatnya, dan hanya

tempat-tempat yang terkait dengan pembelian barang/jasa hasil produksi pada tahun yang bersangkutanlah yang dapat dimaksudkan ke dalam G

Menurut Boediono, (2014) Peristiwa moneter yang sangat penting dan yang di temui di hampir semua Negara di dunia adalah Inflasi. Pengertian Inflasi sendiri merupakan kecenderungan harga-harga pasar yang naik secara umum dan terus menerus. Tetapi kenaikan harga dari satu atau dua barang saja belum bisa dikatakan Inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Secara umum Inflasi merupakan tanda-tanda dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Dari kenaikan harga satu ataupun dua barang saja belum dapat dikatakan inflasi, terkecuali apabila kenaikan inflasi tersebut meluas akan mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Septiatin, (2016).

LANDASAN TEORI

Peneliti, Judul Penelitian, Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
<p>Firdaus Jufrida, Mohd.Nur Syechalad, Muhammad Nasir (2016). “Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Domestik pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.</p> <p>-Variabel yang digunakan Investasi Asing Langsung (FDI), Investasi Domestik</p> <p>-Metode yang digunakan <i>data panel</i>.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung (FDI) mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia, namun Investasi Domestik (DI) atau penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia.</p>
<p>Merlin Anggraeni (2017). “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan, Kesehatan, dan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan, Kesehatan dan Pertanian</p>

<p>Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1970-2015”.</p> <p>-Variabel yang digunakan Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Pertanian.</p> <p>-Metode yang digunakan <i>ECM</i>.</p>	<p>berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada periode 1970-2015.</p>
<p>Aziz septiatin, Mawardi, Mohammad Ade Khairur Rizki (2016). “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.</p> <p>-Variabel yang digunakan Inflasi dan Tingkat Pengangguran.</p> <p>-Metode yang digunakan <i>data panel</i>.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.</p>
<p>Muhammad Adib Ramadhani (2014). “Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah dan Hutang Luar terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi kasus Negara ASEAN tahun 20003-2012)”.</p> <p>-Variabel yang digunakan Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, dan Utang Luar Negeri.</p> <p>-Metode yang digunakan <i>data panel</i>.</p>	<p>Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah dan Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

1. Teori Defisit Anggaran

Defisit anggaran, adalah suatu anggaran pemerintah yang dapat dilihat dari besarnya pemasukan dan pengeluaran pemerintah tersebut. Kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah adalah melalui kebijakan fiskal. Defisit anggaran sendiri mempunyai 2 kebijakan, kebijakan tersebut adalah kebijakan struktural dan siklikal. Anggaran yang bersifat struktural, yang artinya anggaran sendiri dapat dilihat dari kebijakan yang aktif atau disebut diksioner yang dipengaruhi pada penetapan tingkat pajak, jaminan sosial, dan belanja pemerintah. Akan tetapi, sebagian besar dari anggaran bersifat siklikal atau pasif yang dimana ditentukan oleh keadaan siklus ekonomi, kemudian untuk menghitung dampak daripada siklus ekonomi terhadap anggaran atau mengukur perubahan dalam penerimaan, pengeluaran, dan defisit atau surplus yang timbul oleh karena perekonomian yang tidak beroperasi sepenuhnya pada *output* potensialnya. Anggaran yang bersifat siklikal tersebut, merupakan selisih antara anggaran aktual dan anggaran struktural. Sawitri, (2006).

Secara akuntansi anggaran pemerintah terlihat bahwa penerimaan sebanding dengan pengeluaran, sehingga anggaran tersebut akan selalu terlihat dalam kondisi yang seimbang. Anggaran belanja pemerintah tidak akan selalu dalam keadaan yang seimbang, namun ada waktunya terjadi surplus dan ada waktunya terjadi defisit ketika terjadinya defisit atau surplus anggaran ditandai dengan item penyeimbang baik dalam penerimaan maupun pengeluaran, sehingga dapat terlihat terjadinya ketidakseimbangan antara pengeluaran dan penerimaan.

Adapun beberapa teori yang menjelaskan Defisit Anggaran sebagai berikut:

1. Pada teori keynesian sendiri beranggapan bahwa defisit anggaran di pengaruhi oleh banyaknya pengangguran dan susahny membayar hutang ekonomi. Defisit anggaran dapat dikatakan baik apabila anggaran memiliki pengaruh terhadap perekonomian di suatu negara.
2. Peningkatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memiliki pengaruh tingkatan terhadap sejumlah anggaran, dimana tujuannya untuk

mengelola anggaran yang sudah tidak memiliki fungsi lagi dan demikian dapat membesarkan output itu sendiri. Anggraeni, (2018).

3. Teori Ekuivalensi Ricardian merupakan teori yang menyatakan bahwa defisit anggaran bersifat netral terhadap majunya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Apabila pajak diturunkan diikuti dengan bertambahnya Defisit Anggaran, tidak mempengaruhi konsumsi masyarakat yang tinggi terhadap tabungan mereka untuk menghadapi pajak yang lebih tinggi di waktu yang akan datang. Pernyataan tersebut dikarenakan, meningkatnya hutang pemerintah diakibatkan bertambahnya defisit anggaran yang memiliki nilai yang sama dengan nilai hutang. Anggraeni, (2018).

2. Teori Pengeluaran Pemerintah

Teori pembangunan dan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang mengaitkan pada pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap dimana pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. (1) Tahap yang pertama yaitu, tahap awal menjelaskan mengenai perkembangan ekonomi persentase investasi besar, sehingga pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya yang lebih baik. (2) tahap kedua yaitu, menjelaskan tentang investasi dari pemerintah yang masih di butuhkan untuk mengatur serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar tetap stabil, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa peran investasi dari swasta sudah sangat berpengaruh. (3) Tahap ketiga, dimana tahap ini mempersoalkan pembangunan ekonomi dan aktivitas pemerintah yang beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan kesehatan masyarakat. Anitasari dan Soleh, (2008).

Adapun Teori terkait dengan pengeluaran pemerintah dan pendapatan nasional yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu, Hukum Wagner membahas tentang perkembangan dari pengeluaran pemerintah yang dimana semakin tinggi terhadap PDB yang didasarkan pada pengamatan di negara-negara Eropa antara lain: U.S dan

jepang pada abad ke-19. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan per kapita meningkat secara relatif maka pengeluaran pemerintah pun juga ikut meningkat. Sedangkan teori Peacock dan Wiseman menjelaskan mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang terbaik. Menurut mereka dengan meningkatnya suatu pendapatan nasional dapat menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar dan begitu juga dengan pengeluaran pemerintah yang menjadi semakin tinggi. Anggraeni, (2017).

3. Teori Investasi Asing Langsung

Menurut Jufrida et al., (2017) FDI merupakan salah satu sumber yang paling penting dari arus sumber daya eksternal ke negara-negara yang masih berkembang setelah tahun 1990-an dan telah menjadi pembentukan modal yang signifikan bagi negara-negara tersebut. Sehingga beliau juga berasumsi bahwa FDI sendiri akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lebih dari proporsional bagi negara tuan rumah. FDI juga biasanya dikaitkan dengan metode transfer produksi dan kemampuan dari manajerial pada negara yang sudah maju ke negara yang sedang berkembang.

Penanaman Modal yang ada di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini pengertian Penanaman Modal Asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan suatu usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal). Pengertian modal asing dalam undang – undang tersebut adalah:

1. Alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, dengan persetujuan pemerintah yang dipakai untuk pembiayaan perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru yang dimiliki orang asing dan bahan-bahan, yang di transfer dari luar ke dalam wilayah

Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia sendiri.

3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang – undang ini keuntungan yang diharuskan untuk ditransfer, tetapi dikelola untuk membiayai perusahaan yang ada di Indonesia.

4. Teori Inflasi

Menurut Septiatin, (2016) teori inflasi dapat di bagi menjadi 2 yaitu:

a) Teori Inflasi Konvensional

Secara umum inflasi adalah kenaikan suatu tingkat harga secara umum pada suatu barang yang berkomoditas dan jasa selama suatu periode dengan waktu tertentu. Inflasi juga dapat diartikan sebagai fenomena moneter, karena terjadinya penurunan pada nilai unit perhitungan moneter itu sendiri terhadap suatu komoditas. Pengertian inflasi oleh para ahli ekonom modern merupakan kenaikan menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayar terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. Dan sebaliknya ketika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa maka dapat diartikan sebagai deflasi (deflation).

b) Teori Inflasi Islam

Inflasi adalah suatu fenomena alam yang menimpa pada kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa lalu hingga masa sekarang. Inflasi, terjadi ketika harga-harga di pasar secara umum mengalami kenaikan dan terjadi terus-menerus. Sampai saat ini, jumlah persediaan barang dan jasa menjadi langka. Akibat dari kelangkaan barang dan jasa tersebut konsumen pun, harus membayar lebih mahal untuk sejumlah barang dan jasa yang sama (langka). Ia meyakini bahwa inflasi berdasarkan faktor penyebabnya dibagi ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.

1. Inflasi Alamiah

Inflasi ini disebabkan oleh banyak faktor alamiah yang masih belum bisa dihindari oleh umat manusia. Ketika suatu bencana alam terjadi, mengakibatkan

banyaknya bahan makanan dan hasil bumi lainnya yang mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan kualitas yang sangat drastis dan terjadilah kelangkaan. Ketika sudah terjadi kelangkaan barang yang menjadi kebutuhan sehari-hari otomatis harga-harga menjadi tinggi. Akibatnya, transaksi ekonomi sendiri mengalami kemacetan, bahkan dapat berhenti untuk waktu yang panjang, sehingga dapat menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian dikalangan masyarakat yang mengalami dampak tersebut. Keadaan yang makin memburuk tersebut juga memaksa rakyat untuk menekan kinerja pemerintah agar segera memperhatikan keadaan mereka. Untuk mengantisipasi bencana tersebut, pemerintah harus mengeluarkan sejumlah besar dana yang dimana mengakibatkan perbendaharaan negara tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan, pemerintah sendiri tidak dapat memperoleh pemasukan yang signifikan. Dengan kata lain, pemerintah mengalami defisit anggaran dan negara, baik secara politik, ekonomi, maupun sosial, menjadi tidak stabil yang kemudian menyebabkan keruntuhan sebuah pemerintahan. Inflasi alamiah dapat dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan penyebabnya yaitu sebagai berikut:

- a. Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, menyebabkan nilai ekspor (X) menjadi naik sedangkan nilai impor (M) menjadi turun, sehingga net export nilainya menjadi sangat besar, maka mengakibatkan naiknya Permintaan Agregatif (AD).
 - b. Akibat turunnya tingkat produksi (AS) karena terjadi musim paceklik, perang, bencana ataupun embargo dan *boycott*.
2. Inflasi Karena Kesalahan Manusia

Selain di akibatkan karena faktor alam, Septiatin, (2016) juga menyatakan bahwa Inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Diapun mengidentifikasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang menyebabkan terjadinya Inflasi, ada tiga hal yaitu pajak yang sangat tinggi, peningkatan sirkulasi mata uang, dan korupsi serta pengelolaan administrasi yang buruk.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah deret waktu (time series) dan antar lintas waktu (cross section). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung, dan Inflasi di Negara anggota ASEAN pada periode 2001-2018. Data tersebut di peroleh dari Lembaga World Bank dan Country Economy.

Persamaan model :

$$GDP_{it} = \beta_0 + \beta_1 DEF_ANG_{it} + \beta_2 G_EXP_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 INF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

GDP	= Pertumbuhan Ekonomi	(dalam juta US\$)
Def_Ang	= Defisit Anggaran	(dalam Juta US\$)
G_EXP	= Pengeluaran Pemerintah	(dalam Persen %)
FDI	= Investasi Asing Langsung	(dalam Juta US\$)
INF	= Inflasi	(dalam Persen %)
ε	= Residual	
i	= Cross section (individu)	
t	= Periode waktu	

HASIL PENELITIAN

Pada hasil estimasi akhir, pada metode data panel menunjukkan bahwa model yang terbaik pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hal ini dikarenakan pada pengujian Chow Test dan Hausman Test data tersebut menolak H0 dan menerima Ha sehingga hasilnya signifikan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99594.87	13304.65	7.485721	0.0000
DEF_ANG	-14.76860	1.748443	-8.446715	0.0000

G_EXP	-8.066021	28.97645	-0.278365	0.7811
FDI	0.00000633	0.000000825	7.672641	0.0000
INF	-744.0412	1355.770	-0.548796	0.5839
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.797538	Mean dependent var	166601.0	
Adjusted R-squared	0.781587	S.D. dependent var	212540.7	
S.E. of regression	99330.29	Akaike info criterion	25.92527	
Sum squared resid	1630000000000	Schwarz criterion	26.17457	
Log likelihood	-2306.312	Hannan-Quinn criter.	26.02636	
F-statistic	49.99757	Durbin-Watson stat	1.498892	
Prob(F-statistic)	0.000000			

1. t (parsial)

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
Defisit Anggaran	-14.76860	0.0000	Signifikan
Pengeluaran Pemerintah	-8.066021	0.7811	Tidak Signifikan
FDI	0.00000633	0.0000	Signifikan
Inflasi	-744.0412	0.5839	Tidak Signifikan

1. Defisit Anggaran

Koefisien variabel dari jumlah Defisit Anggaran -14.76860 dan probabilitas sebesar 0.0000. Hal tersebut menurut statistik menunjukkan pada variabel Defisit Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

Negara-negara ASEAN. Dimana ketika Defisit Anggaran turun sebesar 1 juta maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 14.76860 juta US\$.

2. Pengeluaran Pemerintah

Koefisien variabel dari Pengeluaran Pemerintah adalah -8.066021 dan probabilitasnya sebesar 0.7811. Artinya, secara statistik menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN.

3. FDI

Koefisien dari variabel FDI adalah sebesar 0.00000633 dan probabilitasnya sebesar 0.0000. Dapat diartikan secara statistik menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Itu artinya, apabila FDI bertambah sebesar 1 juta, pertumbuhan ekonomi bertambah sebesar 0.00000633 juta US\$.

4. Inflasi

Koefisien dari variabel Inflasi adalah sebesar -744.0412 dan probabilitasnya sebesar 0.5839. Dapat diartikan secara statistik menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN.

2. F (Simultan)

R-squared	0.797538
Adjusted R-squared	0.781587
S.E. of regression	99330.29
F-statistic	49.99757
Prob(F-statistic)	0.000000

Dalam penelitian ini hasil dari F-statistik menunjukkan sebesar 49.99757 dan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 5\%$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini hasil dari R^2 sebesar 0.797538, dapat diartikan bahwa variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Inflasi sebesar sebesar 79,7% dan sisanya 20,3 % dijabarkan oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.

Dari hasil pengujian regresi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Defisit Anggaran pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasilnya terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari pada alpha 0.05 yang berpengaruh signifikan. Kemudian koefisien variabel Defisit Anggaran menunjukkan angka sebesar -14.76860. Artinya jika Defisit Anggaran turun sebanyak 1 juta rupiah maka Pertumbuhan Ekonomi bertambah sebesar 14.76860 juta dan sebaliknya. Artinya, apabila nilai defisit anggaran meningkat, maka nilai pertumbuhan ekonomi disuatu negara turun. Output yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diminta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Defisit Anggaran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana dilihat dari sisi permintaan defisit anggaran dalam situasi krisis pada akhir-akhir ini tidak banyak mengatasi masalah yang ada, karena bertambahnya permintaan tetapi tidak adanya respon dari penawaran. Situasi tersebut tidak dapat memperbaiki perekonomian di suatu negara. Sehingga, stimulus fiskal dapat dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan hanya tertuju pada unsur permintaan yang berpeluang tinggi yang memungkinkan adanya dorongan yang bersifat ekspansif. Perekonomian yang

berada pada kondisi kelesuan, yang ditunjukkan oleh menurunnya, memerlukan kebijakan fiskal ekspansif untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN. Dalam teori Keynes menjelaskan bahwa anggaran pemerintah (government budget) merupakan bagian penting dalam mengatur permintaan agregat perekonomian. Apabila perekonomian berada di bawah full employment, permintaan agregat dapat ditingkatkan dengan menambah pengeluaran pemerintah atau dengan menurunkan pajak (tax). Pada pandangan Keynes sendiri, pemerintah memiliki peran yang penting dalam mengatur permintaan agregat (AD) untuk menjaga perekonomian agar selalu mendekati tingkat kesempatan kerja penuh. Ramadhani, (2014).

2. Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN.

Berdasarkan hasil estimasi dari regresi data panel diketahui bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki koefisien regresi sebesar -8.066021 dengan probabilitas sebesar 0.7811 . Artinya, variabel jumlah unit usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dikarenakan APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau regional kurang tepat sasaran dari apa yang menjadi tujuan pemerintah dari negara yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, misalnya peningkatan pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dan sebagainya. Menurut Ichvani & Sasana, (2019) sektor publik atau pengeluaran pemerintah mempunyai peran yang sangat penting pada suatu negara. Kenaikan pengeluaran pemerintah dalam penyediaan dan perbaikan infrastruktur dapat mengakibatkan proses produksi barang dan jasa semakin lancar. Hal ini dapat mendorong kenaikan pada proses produksi yang mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

3. FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.

Investasi Asing Langsung (FDI) memiliki nilai koefisien sebesar 0.00000633 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang dimana lebih kecil dari alpha sebesar 0.05 atau 5% . Hal ini menunjukkan jika tingkat FDI meningkat sebesar 1 juta, maka

Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.00000633 juta rupiah, Artinya variabel FDI berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa Investasi Asing Langsung (FDI) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Hasil tersebut sesuai dengan teori neoklasik bahwa FDI akan memberikan kesempatan kerja atau menghadirkan lapangan kerja yang lebih banyak, adapun transfer teknologi yang semakin luas sehingga meningkatkan persaingan di tingkat nasional. Pengaruh jangka panjang yang diberikan adalah meningkatkan produksi nasional yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, jika peningkatan investasi akan menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pertumbuhan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, pertumbuhan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian dapat berkembang dalam peningkatan kapasitas produksi. Kenaikan investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi dikarenakan kenaikan investasi menandakan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal itu sendiri yang dapat berakibat terhadap kenaikan produksi barang dan jasa di suatu perekonomian. Aulia, (2013).

4. Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan bahwa variabel Inflasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dapat dilihat memiliki nilai koefisien regresi sebesar -744.0412 dengan probabilitas sebesar 0.5839 yang dimana lebih besar dari alpha sebesar 0.05 atau 5%. Artinya variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil tersebut menunjukkan jika tingkat Inflasi meningkat sebesar 1%, Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 744.0412%. Hasil negatif (-) tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan yang berbanding terbalik antara variabel inflasi dengan pertumbuhan

ekonomi, jika inflasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi turun begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini perkembangan inflasi sangat tinggi dimana menunjukkan lebih dari alpha sebesar 5% yang menandakan inflasi memiliki dampak yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara anggota ASEAN. Namun tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi simulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan pada pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia menyatakan jika inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan pendapatan riil masyarakat dapat terus menurun sehingga taraf hidup masyarakat juga ikut turun. Hal ini dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan investasi konsumsi, dan produksi sehingga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Anggraini, (2016).

Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H1	Diduga Defisit Anggaran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.	Diterima
H2	Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.	Ditolak
H3	Diduga Investasi Asing Langsung (FDI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN	Diterima
H4	Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.	Ditolak

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat di simpulkan bahwa variabel Defisit Anggaran dan Investasi Asing Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Sedangkan, variabel Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Artinya, Peran pengeluaran pemerintah pada bidang pembangunan khususnya pada modal fisik dan modal manusia perlu ditingkatkan lebih baik, khususnya pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan. Karena modal manusia berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dan dalam menstabilkan inflasi Pemerintah dapat membuat agar pengusaha menaikkan hasil produksinya. Menekankan tingkat upah, melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal. Pemerintah seharusnya melakukan distribusi secara langsung, Dimana hal ini diharapkan agar tidak terjadinya kenaikan harga pasar dalam suatu negara. Pemerintah harus bisa mengatur mengenai besarnya persentase maksimum kepemilikan saham oleh investor asing, besarnya persentase maksimum bahan baku produksi yang boleh diimpor, besarnya persentase maksimum penggunaan tenaga kerja domestik. Untuk itu, perangkat kebijakan yang tepat harus dipilih untuk memaksimalkan pengaruh positif dari FDI bagi perekonomian negara tersebut.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara, pemerintah harus dapat mengelola anggaran negara dengan cara mementingkan apa yang dibutuhkan dibanding yang diinginkan negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Dalam penentuan kebijakan defisit anggaran, diharapkan pemerintah untuk bisa lebih cermat dalam membuat rencana anggaran, sehingga nantinya rencana anggaran tersebut tidak menyisakan dana yang berlebihan yang nantinya dapat membuka peluang terjadinya praktik korupsi. Demi terciptanya pemerintahan dan lembaga yang bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E.E., 2018. Analisis Pengaruh Defisit Anggaran, Current Account Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asean 80.
- Anggraeni, M., 2017. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015 6, 11. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 6.5: 499-509.
- Anggraini, Rachmasari., 2016. Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Periode 2011-2015. *Diss. Universitas Airlangga*.
- Anitasari, M., Soleh, A., 2015. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu 11. *Ekombis Review* 3.2.
- Aulia, A., 2013. Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Inflasi, Pma Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2000-2012 167.
- Ichvani, L.F., Sasana, H., 2019. Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *J. Rep Ris. Ekon. Pembang.* 4, 61–72.
- Jufrida, F., Syechalad, Mohd.N., Nasir, M., 2017. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *J. Perspekt. Ekon. Darussalam* 2, 54–68.
- Ramadhani, D., 2014. Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah Dan Hutang Luar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 6 Negara Asean Tahun 2003-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 2.1. 19.
- Sawitri, H.H., 2006. Dampak Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 2.1, 10.
- Septiatin, A., 2016. Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics* 2.1, 17.
- Shopia, A., Sulasmiyati, S., 2018. Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode. *Jurnal Administrasi Bisnis* 61.3, 9.